

**Analisis Kegrafikan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka****Annisa Wakhidatus Sholikhah^a, Nisrina Faradiva Az Zahra^b, Farah Yuniar Rahmadini^c**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

sholikhahannisa092@gmail.com^a, faradivazzahra@gmail.com^b, farahyuniar12@gmail.com^c**Diterima: Mei 2025. Disetujui: Oktober 2025. Dipublikasi: Oktober 2025****Abstract**

This study aims to determine the graphical analysis of the Indonesian Language Textbook Class VIII Merdeka Curriculum compiled by Maya Lestari Gusfitri and Elly Delfia, published by the Center for Bookkeeping of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. This book is analyzed based on BSNP's graphical feasibility indicators, including book size and format, cover design, content design, typography, layout, illustrations, print quality, and binding. The research used a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through document observation and visual analysis, and analyzed using Clarke and Braun's six-step thematic method. The results showed that most of the graphical elements had met the eligibility standards, especially illustrations, typography, and layout that were in accordance with the characteristics of junior high school students. However, weaknesses were found in the binding aspect and limited illustrations that reflect local culture and linguistic values. This research is expected to be a reference for further studies as well as a consideration for teachers in choosing textbooks that are effective and suitable for learning.

Keywords: Indonesian language, textbooks, graphic design suitability, independent curriculum**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek kegrafikan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia, diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini dianalisis berdasarkan indikator kelayakan grafika dari BSNP, meliputi ukuran dan format buku, desain sampul, desain isi, tipografi, tata letak, ilustrasi, kualitas cetakan, dan penjilidan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dokumen dan analisis visual, serta dianalisis dengan metode tematik enam langkah dari Clarke dan Braun. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar elemen grafika telah memenuhi standar kelayakan, khususnya ilustrasi, tipografi, dan tata letak yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Namun, ditemukan kelemahan pada aspek penjilidan dan terbatasnya ilustrasi yang mencerminkan budaya lokal dan nilai-nilai kebahasaan. Dapat disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka secara umum layak digunakan sebagai bahan ajar karena telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan grafika dari BSNP. Aspek seperti ukuran dan format buku, desain sampul, tipografi, tata letak, dan ilustrasi dinilai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi studi lanjutan serta pertimbangan bagi guru dalam memilih buku ajar yang efektif dan sesuai untuk pembelajaran.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, buku teks, kelayakan kegrafikan, kurikulum merdeka

1. Pendahuluan

Buku teks merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Buku teks adalah materi instruksional yang dikembangkan menjadi tematik dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa (Su'udiah et al., 2016). Sebagai sumber belajar yang digunakan oleh siswa dan guru, buku teks seharusnya memenuhi berbagai aspek kelayakan, bukan hanya dari sisi isi dan kebahasaan, tetapi juga dari aspek kegrafikan. Kelayakan grafika dalam buku teks sangat penting karena berkaitan dengan tampilan visual yang dapat mempengaruhi minat baca, pemahaman isi, dan juga kenyamanan dalam belajar (Prayoga, Natasya, & Syaifudin, 2024). Tema dalam grafika buku teks dapat berupa representasi budaya, sosial, lingkungan, teknologi, atau kehidupan sehari-hari, yang diyakini dapat menumbuhkan potensi besar dalam pemahaman konsep, membangun pendekatan konteks dengan siswa, juga meningkatkan daya tarik terhadap pembelajaran (Supardan, 2007).

Aspek kegrafikan dalam buku ajar mencakup berbagai elemen seperti ukuran buku, tata letak, tipografi, serta ilustrasi baik pada sampul maupun isi buku. Elemen-elemen ini berfungsi untuk meningkatkan keterbacaan, menarik minat siswa, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Marsela, Kusriyah dkk, 2022). Namun, jika kegrafikan tidak dirancang dengan baik, buku ajar dapat kehilangan fungsinya sebagai media pembelajaran yang efektif. Grafis yang berlebihan atau tidak relevan dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi utama, sementara dekorasi visual yang terlalu kompleks dapat mengganggu pemahaman. Selain itu, ilustrasi berkualitas rendah dapat menurunkan daya tarik serta efektivitas buku dalam mendukung pembelajaran (Prayoga, Natasya, & Syaifudin, 2024).

Menurut (Ulya, 2017) dalam konteks Kurikulum Merdeka, buku teks harus dirancang tidak hanya dengan memperhatikan kelayakan isi dan kebahasaan, tetapi juga aspek kegrafikan yang sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP menetapkan bahwa aspek kegrafikan dalam buku ajar mencakup tata letak, tipografi, ilustrasi, serta keterbacaan, yang harus disusun secara seimbang agar dapat menunjang pemahaman siswa (Kolintama & Iman, 2022). Prastowo (2015) mengungkapkan bahwa aspek kegrafikan yang buruk dalam bahan ajar dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Sementara itu, Kaharuddin et al. (2023) menekankan bahwa visualisasi yang baik dalam buku teks dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aspek kegrafikan dalam buku ajar. Prayoga et al. (2024), dalam studi mereka mengenai “Analisis Kelayakan Kegrafikan pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII Edisi 2021,” menemukan bahwa grafis yang berlebihan atau tidak relevan dapat mengalihkan fokus siswa dari isi materi. Dekorasi visual yang terlalu kompleks juga berpotensi menghambat pemahaman siswa, sementara ilustrasi yang tidak sesuai dengan materi dapat menyebabkan kebingungan dalam memahami konsep.

Penelitian ini diperkuat oleh studi Fidrayani (2022), melalui skripsinya yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi, Bahasa, Penyajian, dan Kegrafikaan Buku Metode Matin dalam Pengenalan Membaca Permulaan pada Anak TK Elfash”, yang menegaskan bahwa elemen desain visual dalam buku ajar harus dirancang secara strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian juga dilakukan oleh Nafa (2024) “Analisis Keterbacaan Grafika dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK pada Kurikulum Merdeka” Penelitian tentang kelayakan grafik buku yang termasuk ke dalam kategori cukuplah layak dan memenuhi kriteria standar mutu, tetapi ada ketidak konsisten dalam tata letak atau pesisir. Meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan, buku teks ini dapat digunakan sebagai bahan ajar. dan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2022) “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama” melakukan penelitian terhadap buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP/MTs* terbitan Penerbit Erlangga dinilai layak dengan persentase 75%. Sebagai perbandingan, buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Edisi Kurikulum 2013 Revisi* terbitan Penerbit Yudhistira dinilai layak dengan persentase 71,60%. Diperkuat dengan hasil penelitian Alviya et al. (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia (MARBI) Kelas VII Edisi Revisi” menghasilkan analisis kelayakan buku ajar MARBI meliputi kelayakan isi/materi dengan nilai 76,62%, kelayakan kebahasaan dengan nilai 82,85%, kelayakan penyajian dengan nilai 83,33%, dan kelayakan kegrafikan dengan nilai 82,61%.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut lebih banyak berfokus pada buku ajar mata pelajaran lain atau jenjang yang berbeda, sementara kajian mengenai kelayakan kegrafikan dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengeksplorasi bentuk kegrafikan berupa analisis kualitas ilustrasi dari aspek kesesuaian isi, estetika, dan kontribusinya terhadap pemahaman siswa, termasuk tema visual yang mendominasi serta kesesuaiannya dengan jenjang usia siswa SMP kelas VIII. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menilai apakah tata letak, tipografi, ilustrasi, dan elemen visual lainnya telah dirancang secara efektif untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi ajar. Evaluasi ini penting mengingat desain grafis yang tidak sesuai dapat mengalihkan fokus siswa dari isi pembelajaran dan mengurangi efektivitas buku sebagai sumber belajar utama.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas kegrafikan dalam buku teks Bahasa Indonesia dan bagaimana elemen-elemen visual tersebut berkontribusi terhadap pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penulis dan penerbit dalam menyusun buku ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi estetika maupun fungsionalitas dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis kelayakan kegrafikan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, serta fokus pada makna daripada angka statistik (Sugiyono, 2019). Studi kasus dipilih karena memberi kesempatan untuk menggali kasus secara intensif dalam batasan tertentu, yakni ilustrasi dalam buku teks (Paramita, 2025). Sumber data utama adalah elemen kegrafikan dalam buku teks, meliputi tata letak, tipografi, gambar atau ilustrasi, grafik, dan sketsa yang menyertai materi ajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumen dan analisis visual. Observasi dokumen berarti penelaahan sistematis terhadap seluruh ilustrasi, sementara analisis visual bertujuan untuk memahami fungsi ilustrasi dalam memperkuat pemahaman materi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik dengan pendekatan enam langkah sebagaimana dijelaskan oleh Clarke dan Braun (2013). Analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Proses ini dilakukan secara sistematis melalui enam tahap utama, yaitu: (1) pembiasaan terhadap data melalui pembacaan berulang dan pencatatan ide awal, (2) pembuatan kode awal dari fitur-fitur menarik dalam data, (3) penggabungan kode-kode menjadi tema potensial, (4) peninjauan dan penyempurnaan tema untuk memastikan keterkaitan yang kuat dengan data, (5) penentuan signifikansi dan penamaan tema, serta (6) pelaporan temuan secara naratif dengan bukti pendukung dari data yang relevan (Clarke & Braun, 2013). Proses analisis ini diterapkan pada ilustrasi visual dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk mengungkap tema dan pola berdasarkan indikator kelayakan kegrafikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Metode analisis tematik dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi makna dalam data kualitatif, memberikan struktur sistematis dalam mengolah data, serta memfasilitasi identifikasi hubungan antar elemen visual dalam buku teks (Heriyanto, 2018). Selain itu, metode analisis tematik juga fleksibel dalam menghadapi keberagaman bentuk data visual serta mendukung penggalian makna kontekstual yang mendalam. (Sitasari, 2022). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan diskusi sejawat (peer debriefing) guna mendapatkan validasi dan masukan terhadap hasil analisis (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan kombinasi metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan buku teks Bahasa Indonesia yang komunikatif dan efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka disusun oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia, serta diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini diperuntukkan sebagai salah satu perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka bagi siswa SMP atau sederajat, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter.

Buku ini terdiri atas 6 bab yang memuat berbagai materi seputar teks laporan hasil observasi (LHO); iklan, slogan, dan poster; artikel ilmiah populer; teks ulasan karya fiksi; puisi; dan teks pidato, serta dilengkapi dengan aktivitas siswa seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan menampilkan proyek akhir. Setiap bab mengawali materi dengan pemantik, peta konsep, dan aktivitas kontekstual, yang bertujuan mengembangkan kompetensi literasi dan berpikir kritis siswa. Secara isi, buku ini cukup komunikatif, bersifat interaktif, dan sesuai dengan perkembangan remaja usia SMP.

Namun, selain isi, aspek grafika buku juga memegang peran signifikan. Oleh karena itu, analisis ini difokuskan pada kelayakan kegrafikan buku sesuai indikator BSNP. BSNP sendiri menetapkan bahwa salah satu aspek kelayakan buku teks pelajaran adalah kegrafikan, yang mencakup ukuran dan format buku, desain sampul, desain isi, tipografi, tata letak, kualitas ilustrasi, kualitas cetakan, serta penjilidan.

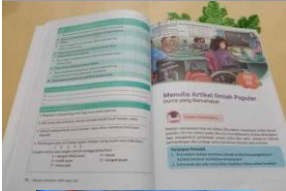
Tabel 1. Keterangan Kode Data

Aspek Kegrafikan	Kode Data
Ukuran dan Format Buku	UFB
Desain Sampul	DS
Desain Isi	DI
Tipografi	TPG
Tata Letak	TL
Ilustrasi	ILL
Kualitas Cetakan	QC
Penjilidan	PJ

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Kegrafikan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

No.	Aspek Kegrafikan	Dokumentasi	Kode Data	Deskripsi
1	Ukuran dan Format Buku		UFB-ii	Ukuran 17,6 x 25 cm sesuai standar B5. Format memudahkan untuk dibawa dan dibaca siswa. Informasi ukuran tertera pada halaman identitas penerbit.
2	Desain Sampul		DS-i	Sampul didominasi warna biru dengan layout judul, logo institusi, serta ilustrasi tematik dan edukatif sesuai jenjang kelas. Memberikan kesan formal dan profesional.
3	Desain Isi		DI-33	Setiap bab dilengkapi ikon aktivitas atau simbol penanda kegiatan pembelajaran (menyimak, membaca, menulis, berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan). Heading menggunakan warna biru dan tata letak konsisten.

No.	Aspek Kegrafikan	Dokumentasi	Kode Data	Deskripsi
4	Tipografi		TPG-iii	Menggunakan font Aleo ukuran 11 pt dan spasi 15 pt (tertera pada halaman identitas). Tampilan teks konsisten dan nyaman dibaca.
				
				
5	Tata Letak		TL-105	Judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu tata letak pada halaman.
				
				
6	Ilustrasi		ILL-1	Ilustrasi dalam buku berupa gambar vektor sederhana dan sketsa naratif yang disesuaikan dengan jenjang SMP. Pola ilustrasinya bertema kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

No.	Aspek Kefrafikan	Dokumentasi	Kode Data	Deskripsi
7	Kualitas Cetakan		ILL-39	Ilustrasi merepresentasikan aktivitas melihat dan memahami iklan serta poster, sesuai dengan topik pembahasan pada Bab II. gaya ilustrasi yang ringan dan penuh warna juga sesuai dengan karakter visual remaja SMP.
			ILL-137	Potret Chairil Anwar sebagai penyair terkenal memberikan kesan historis terhadap materi yang akan dipelajari pada Bab V. Ilustrasi yang memiliki korelasi dengan isi bab, dapat menarik minat siswa terhadap puisi.
			QC-1	Kualitas cetakan buku bagian cover sudah baik bersih dan jelas. Ketebalan cover buku dan lembar materi sudah baik, warna cover buku kontras sehingga membuat pembaca tidak mudah bosan.
			QC-77	Kualitas kertas yang digunakan sudah bagus putih bersih dan ketebalan kertas sedang.
			PJ-1	Penjilidan buku kurang kuat, terlihat dari bagian bawah buku yang mulai rusak dan terlepas. kondisi ini menunjukkan bahwa lem tidak menempel dengan baik.

Ukuran dan Format Buku

Berdasarkan informasi pada halaman identitas (Data UFB-ii) dapat diketahui bahwa Buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII ini telah menunjukkan pemenuhan standar kegrafikan yang baik, terutama dalam aspek ukuran dan format. Secara fisik, buku ini memiliki dimensi 17,6 x 25 cm, yang berada dalam rentang ukuran standar B5 (175 mm x 250 mm) sesuai ketentuan ISO, dengan toleransi ukuran yang dapat diterima. Ukuran ini tergolong ideal untuk buku ajar karena memfasilitasi ruang tampilan yang memadai tanpa mengorbankan aspek portabilitas, sehingga nyaman digunakan

oleh peserta didik tingkat menengah. Format B5 memberikan ruang tampilan yang cukup luas untuk materi ajar tanpa menjadikan buku terlalu besar atau berat. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik di tingkat menengah yang membutuhkan efisiensi ruang baca namun juga kenyamanan saat membuka dan menulis di buku tersebut.

Desain Sampul

Desain bagian sampul pada buku teks merupakan aspek visual pertama yang berinteraksi langsung dengan pengguna, dan karenanya memegang peranan penting dalam membentuk impresi awal terhadap isi dan karakter buku. Sampul buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka (Data DS-i) secara grafis menampilkan pendekatan visual yang bersifat komunikatif, edukatif, serta ramah bagi peserta didik usia remaja. Penilaian terhadap aspek ini dapat dianalisis melalui empat indikator utama: estetika umum, ketepatan ilustrasi, keterbacaan informasi, dan relevansi visual terhadap konten.

Secara estetika umum, sampul buku menggunakan latar belakang biru muda yang dihiasi oleh ilustrasi yang bersifat naratif dan kontekstual. Hal ini menjadikan visual sampul tidak monoton, namun tetap fokus pada fungsi utamanya sebagai identitas buku. Sampul buku ini menyajikan gambar dua anak-anak, seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sedang duduk di antara tumpukan buku. Tokoh-tokoh ini digambarkan dengan gaya ilustrasi kartun edukatif yang bersahabat, mencerminkan karakter peserta didik tingkat SMP. Ilustrasi ini berhasil menciptakan kedekatan psikologis dengan pembaca, serta menyampaikan pesan implisit tentang literasi dan semangat belajar.

Selain itu, terdapat beragam ikon tematik yang melayang di latar belakang, seperti gambar pesawat luar angkasa, mobil, kapal layar, matahari, dinding benteng, es krim, kado, dan lumba-lumba. Gambar-gambar ini mewakili tema kehidupan sehari-hari, petualangan, eksplorasi budaya, dan hiburan, yang secara tidak langsung berkaitan dengan ragam konten pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Tata letak judul dan informasi lainnya ditata secara tepat dan simetris. Judul "Bahasa Indonesia" dengan font berwarna biru tua, kontras dengan latar belakang, menjamin keterbacaan tinggi. Nama penulis dan informasi lembaga penerbit ditempatkan di area yang tidak tumpang tindih dengan ilustrasi utama, memastikan bahwa semua informasi dapat dibaca dengan jelas tanpa gangguan visual. Logo Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta label "SMP Kelas VIII" juga ditampilkan secara konsisten, memperkuat legalitas dan klasifikasi pengguna buku.

Namun demikian, ilustrasi yang digunakan walau menarik dan berwarna, belum mencapai taraf visual yang sepenuhnya simbolis atau konseptual. Artinya, ilustrasi yang ada lebih menonjolkan nuansa umum tentang pendidikan dan anak-anak, tetapi tidak secara langsung mencerminkan elemen kebahasaan, kesastraan, atau budaya Indonesia yang menjadi fokus utama dari isi buku. Selain itu, pemilihan objek seperti lumba-lumba, kapal layar, atau hadiah tampak lebih bersifat generik dan universal, bukan representasi khas budaya lokal yang bisa memperkuat identitas buku secara kultural.

Desain Isi

Desain isi dalam buku teks merupakan struktur visual yang mencerminkan prinsip pedagogis dan estetika sekaligus, karena mencakup cara materi disajikan melalui kombinasi elemen grafis, tipografi, tata letak, dan penggunaan warna. Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka (Data DI-33), aspek ini dihadirkan melalui pendekatan visual yang konsisten dan fungsional, dengan fokus pada keterbacaan, navigasi, dan keterlibatan siswa.

Salah satu ciri utama desain isi buku ini adalah dominasi warna biru yang digunakan secara konsisten dalam berbagai elemen, terutama pada heading, ikon aktivitas, dan beberapa garis pembatas visual. Penggunaan warna ini tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat navigasi visual untuk membedakan antara bagian-bagian penting seperti judul subbab, perintah kegiatan, dan aktivitas proyek. Konsistensi ini memperkuat struktur hierarkis isi buku, membantu siswa memahami alur materi tanpa kebingungan visual. Tidak ditemukannya warna mencolok atau elemen yang kontras tajam membuktikan bahwa perancang grafis buku memiliki kontrol estetika yang matang dalam menjaga keseimbangan visual.

Selain warna, desain isi disusun secara sistematis dan pedagogis. Setiap bab terdapat blok-blok visual dengan ikon simbolik penanda kegiatan pembelajaran (seperti menyimak, membaca, menulis, berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan, dan sebagainya). Kehadiran ikon ini memiliki fungsi

ganda: pertama, sebagai penanda jenis aktivitas yang harus dilakukan; kedua, sebagai upaya menanamkan pendekatan pembelajaran aktif berbasis kegiatan.

Layout konten juga disusun agar mampu mengakomodasi teks utama, teks petunjuk kegiatan, serta ilustrasi pendukung tanpa menumpuk. Spasi antar paragraf cukup lega, margin seimbang, dan pembatas visual digunakan untuk mengelompokkan tugas-tugas agar tidak membingungkan. Heading subbab dicetak dengan warna biru dan huruf kapital, mempertegas hierarki informasi.

Tipografi

Tipografi merupakan salah satu elemen krusial dalam kegrafikan buku teks karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan membaca, keterbacaan, serta persepsi visual terhadap isi materi. Dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka, aspek tipografi ditunjukkan secara eksplisit pada halaman identitas penerbit, di mana dicantumkan bahwa buku menggunakan jenis huruf Aleo dengan ukuran 11 pt dan spasi antar baris 15 pt. Informasi ini menandakan adanya keterbukaan terhadap spesifikasi teknis dan konsistensi dalam pengaturan visual seluruh isi buku.

Jenis huruf Aleo merupakan font serif humanistik yang dirancang untuk kenyamanan membaca dalam format cetak panjang. Ciri khas Aleo terletak pada bentuk huruf yang sedikit membulat dan jarak antar karakter yang proporsional, sehingga memberikan kesan bersih dan modern. Penggunaan font ini sangat sesuai untuk buku pelajaran karena tidak hanya mudah dibaca oleh siswa usia remaja, tetapi juga memberikan kesan formal dan akademis yang mendukung konteks pendidikan.

Dari sisi ukuran, seperti yang tampak pada dokumentasi visual (Data TPG-iii), pemilihan font 11 pt dianggap tepat karena memberikan keseimbangan antara kepadatan informasi dan kenyamanan visual. Ukuran ini tidak terlalu besar hingga menyita ruang berlebihan, namun juga tidak terlalu kecil hingga menyulitkan pembaca. Ditambah dengan spasi antarbaris sebesar 15 pt, teks menjadi lebih lega dan tidak terasa padat, sehingga mata pembaca tidak cepat lelah. Ini sangat penting, mengingat materi buku ini mencakup teks-teks panjang seperti teks artikel, ulasan, dan pidato, yang memerlukan konsentrasi tinggi dalam pembacaan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri dan berbasis literasi, keterbacaan teks menjadi sangat penting untuk mendukung pemahaman konsep secara mendalam.

Tata Letak

Tata letak dalam buku teks digunakan untuk merujuk pada elemen-elemen visual pada buku, di dalam buku tersebut telah diatur dan ditata pada setiap halamannya. Dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka, ditunjukkan dengan penggunaan Heading, teks, dan ikon yang sudah tertata dengan rapi, margin yang digunakan selalu konsisten, dari mulai judul per sub bab dan materi, dibuktikan dengan (Data TL-86). Tata letak pada buku ini sudah dirancang untuk kegiatan belajar mengajar, (Data TL-107) dirancang untuk memfasilitasi kegiatan membaca dan berdiskusi. Halaman kiri fokus pada penyajian teks naratif dengan ilustrasi pendukung. Halaman kanan (Data TL-110) dirancang untuk interaksi siswa melalui kegiatan diskusi terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang jelas. Penggunaan header yang berbeda warna dan ikon membantu membedakan antara aktivitas membaca dan berdiskusi. Pengulangan blok diskusi di halaman kanan mungkin bertujuan untuk membagi sesi diskusi atau mengulang fokus pada aspek-aspek penting dari cerita. Secara keseluruhan, tata letaknya jelas, terorganisir, dan mendukung tujuan pembelajaran.

Ilustrasi

Aspek ilustrasi dalam buku teks ini memperlihatkan penggunaan gambar vektor sederhana dan sketsa naratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa SMP (Data ILL-1). Gaya ilustrasi yang digunakan tergolong ringan dan bersahabat, menyesuaikan dengan jenjang usia pembaca. Tujuan utama dari ilustrasi ini adalah untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Ilustrasi juga memperkaya tampilan buku agar tidak monoton dan lebih menarik bagi siswa. Meski demikian, tema visual yang diangkat cenderung umum dan belum sepenuhnya menggambarkan konteks kebahasaan atau kesastraan Indonesia. Kelemahan ini menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam hal simbolisme dan keterkaitan ilustrasi dengan isi pelajaran.

Ilustrasi pada Bab II (Data ILL-39) ini memperlihatkan sekelompok masyarakat yang sedang melihat berbagai iklan dan poster yang terpajang di tempat umum. Gambar ini cukup mewakili topik pembahasan pada Bab II tentang iklan, slogan, dan poster karena menunjukkan aktivitas dalam

kehidupan sehari-hari. Meski bukan menampilkan siswa yang merupakan sasaran utama buku ini, ilustrasi ini tetap relevan karena memperlihatkan konteks penggunaan media visual di ruang publik. Warna yang digunakan cerah dan gaya gambar sederhana, sehingga mudah dipahami dan menarik perhatian. Ilustrasi ini bisa membantu siswa memahami bagaimana iklan berfungsi dalam masyarakat. Secara keseluruhan, ilustrasi ini layak dan mendukung pembelajaran meskipun tidak menggambarkan lingkungan sekolah.

Gambar ini menampilkan potret Chairil Anwar (Data ILL-137), seorang tokoh penyair Indonesia yang sangat dikenal. Ilustrasi ini digunakan untuk membuka Bab V tentang puisi, dan sangat tepat karena langsung mengenalkan siswa pada sosok penting dalam dunia sastra. Gaya gambarnya sederhana namun kuat secara simbolik, menambah nuansa sastra dan nilai historis pada materi yang akan dibahas. Kehadiran tokoh nyata dalam ilustrasi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap karya-karya Chairil Anwar dan dunia puisi secara umum. Selain itu, gambar ini menambah kedalaman makna dalam bab, tidak hanya sekadar pemanis visual. Ilustrasi ini dinilai sangat relevan dan mendukung pembelajaran puisi secara kontekstual.

Secara teknis, ilustrasi memiliki kualitas cetak yang baik dan tidak menunjukkan distorsi warna atau kekaburan garis. Hal ini penting agar visual tidak menyesatkan persepsi siswa terhadap isi materi. Ilustrasi dicetak dengan resolusi yang cukup tinggi sehingga detail gambar tetap tampak jelas. Ketepatan penempatan ilustrasi dalam halaman juga mendukung alur membaca tanpa mengganggu teks utama. Selain itu, proporsi antara gambar dan teks terjaga dengan baik, memberikan keseimbangan antara fungsi estetis dan informatif. Namun, belum ditemukan ilustrasi yang berbentuk diagram atau visualisasi data, padahal bentuk ini sangat berguna untuk memahami konsep abstrak.

Secara keseluruhan, ilustrasi dalam buku ini telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan grafika dari BSNP. Kelebihannya terletak pada kesesuaian ilustrasi dengan jenjang usia dan kesederhanaan gaya yang memudahkan pemahaman. Namun, kekurangannya ada pada minimnya ilustrasi yang bersifat simbolik dan tematik kuat sesuai konten bahasa dan sastra. Buku ini bisa ditingkatkan dengan menambahkan ilustrasi berbasis konteks budaya lokal dan penggunaan metafora visual. Penambahan elemen visual semacam ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Peninjauan lebih lanjut terhadap fungsi ilustrasi sebagai pendukung pembelajaran konseptual sangat direkomendasikan. Dengan perbaikan tersebut, buku akan lebih optimal dalam mendukung Kurikulum Merdeka.

Kualitas Cetakan

Pada dasarnya untuk membuat sebuah buku sangatlah penting untuk kita memperhatikan kualitas kertas pada setiap buku. Gunanya untuk meminimalisir kerusakan pada buku, bisa kita lihat pada (Data QC-1) dan (Data QC-77) kualitas kertas yang digunakan sangat bagus. Kertas cover sampul depan yang sangat tebal dan kertas dalam isi materi berwarna putih bersih sehingga penulisan yang ada di dalam buku terlihat jelas dan bagus. Ketebalan bahan kertas dalam buku ini sedang, tidak tipis sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan atau sobekan pada kertas sehingga kertas ini tidak mudah sobek.

Kualitas cetakan buku merupakan penentu layakny suatu buku, bisa dilihat dari bersih, jelas serta kontrasnya suatu buku. Bersih di sini berarti cetakan pada buku tidak terdapat noda apapun pada bagian cover buku ataupun pada isi materi pada buku. Bisa dibayangkan jika terdapat noda pada cetakan tentu akan membuat nilai minus pada kualitas buku. Jelas pada cetakan berarti semua gambar ilustrasi dan tulisan tidak pudar. Terkadang pada buku ada sebagian teks yang hilang pada isi materi atau pudar karena ini termasuk ke dalam tidak jelas pada kualitas cetakan. Sedangkan kontras artinya buku mempunyai warna sehingga mudah dibaca dan dilihat tidak bosan. Kualitas buku ini telah memenuhi standar dan layak digunakan.

Penjilidan

Penjilidan merupakan aspek penting dalam kualitas fisik buku karena akan berpengaruh langsung terhadap daya tahan dan kenyamanan penggunaan. Pada buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII yang ditampilkan, terlihat bahwa bagian bawah penjilidan sudah mulai rusak. (Data PJ-1). Kondisi ini dapat menyebabkan halaman mudah terlepas, terutama jika buku digunakan secara rutin oleh siswa. Buku teks seharusnya memiliki daya tahan yang tinggi karena digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan sering dibuka-tutup. Jika penjilidan tidak kokoh, maka fungsi buku sebagai

sumber belajar utama menjadi terganggu. Masalah penjilidan ini perlu menjadi perhatian bagi pihak penerbit. Dalam standar kelayakan grafika dari BSNP, penjilidan termasuk salah satu indikator penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan agar buku memiliki kualitas fisik yang lebih baik pada edisi berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis, buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka secara umum layak digunakan sebagai bahan ajar karena telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan grafika dari BSNP. Aspek seperti ukuran dan format buku, desain sampul, tipografi, tata letak, dan ilustrasi dinilai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP. Ilustrasi yang digunakan menarik dan relevan, meskipun belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai budaya lokal dan konteks kebahasaan. Kelemahan utama ditemukan pada aspek penjilidan, yang dinilai kurang kuat dan berpotensi cepat rusak jika digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun buku ini layak, perbaikan teknis dan pengayaan visual budaya lokal sangat disarankan agar kualitasnya lebih optimal.

4. Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan grafika berdasarkan standar BSNP sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Aspek-aspek seperti ukuran dan format buku yang sesuai standar B5, desain sampul yang komunikatif dengan dominasi warna biru, serta desain isi yang konsisten melalui penggunaan ikon dan warna yang terstruktur, dinilai efektif dalam menunjang keterbacaan dan kenyamanan visual. Tipografi menggunakan font Aleo yang terbukti ramah bagi siswa usia remaja, sementara tata letak yang sistematis mendukung alur baca yang jelas. Ilustrasi dalam buku cenderung relevan, ringan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, meskipun sebagian besar belum sepenuhnya merepresentasikan konteks budaya lokal dan nilai-nilai kebahasaan Indonesia. Temuan ini memperkuat urgensi peran desain visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, kelemahan pada aspek penjilidan, yang ditunjukkan dengan kerusakan fisik di bagian bawah buku, menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi acuan bagi penulis, penerbit, maupun pengembang kurikulum dalam menyusun buku ajar yang tidak hanya layak dari segi isi, tetapi juga menarik secara visual dan fungsional. Berdasarkan hasil analisis, buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka secara umum layak digunakan sebagai bahan ajar karena telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan grafika dari BSNP. Aspek seperti ukuran dan format buku, desain sampul, tipografi, tata letak, dan ilustrasi dinilai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP. Desain grafis yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik terbukti mampu meningkatkan pengalaman belajar dan kualitas literasi siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Abdullah S, A. S., Susilo, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 707-714. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.433>.
- Ahmadi,. (2019). Analisis Isi Materi Pelajaran, Organisasi Metodologi Pengajaran dan Elemen Grafis Buku Teks Bahasa Indonesia.
- Akyun, Q., & Pratiwi, Y. (2025). Aspek Tata Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP Kelas VIII. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 396-413. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.14430>.
- Alviya, S. R. N., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2020). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Kelas VII Edisi Revisi. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 325–337. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.43732>.
- Clarke, V., & Braun, V. (2013). Teaching Thematic Analysis: Overcoming Challenges and Developing Strategies for Effective Learning. *The Psychologist*, 26(2). 120-123.
- Hapsari, T. P. R. N., & Wulandari, A. (2020). Analisis Kelayakan Buku Ajar Milenial Berbasis *Augmented Reality* (AR) sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur di Magelang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 351-364. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.125>.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif.

- Anuva: *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Kaharuddin, A., Arsyad, N., & Asdar. (2023). *Media Hologram 3D dalam Pembelajaran Geometri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Kolintama, C. M., & Iman, M. N. (2022). Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. *Al- Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(1), 52-60. <http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.5994>.
- Latifah, L., & Rahmawati, L. E. (2018). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA/SMK Kelas X Edisi Revisi 2014. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64368>.
- Marsela, J., Julianita, Kusriyah, M., Danil, M., Gadink, M., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Kegrafikan dalam Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 168–177. <https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8787>.
- Paramita, A. (2024). Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Sekolah Swasta Kota Bandung (Studi Kasus di SMP YAS, SMPK BPK Penabur dan SMP DTBS Putri Bandung). *Tesis*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/129939>.
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayoga, A. S., Natasya, R. D., & Syaifudin, M. (2024). Analisis Kelayakan Kegrafikan pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 224–245. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16496>.
- Shahamah, N., Shalihat, H., & Mulyawati, I. M. (2024). Analisis Keterbacaan Grafika dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK pada Kurikulum Merdeka. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5(1), 42-51. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v5i01.9116>.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah Indonusa*, 19(1), 77-84. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id>.
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i9.6743>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2007). *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulya, P. N. (2017) Analisis Perbandingan Isi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas IX Kurikulum 2013. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34699>.